

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BERKELANJUTAN PASCA SERTIFIKASI
DI SMK PGRI 1 NGAWI**

(Studi pada Guru-Guru Bersertifikat Pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi)

PUBLIKASI ILMIAH



Disusun Oleh:

FARID SAMSUL HADI

NIM Q100130111

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi Ilmiah dengan Judul

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BERKELANJUTAN
PASCA SERTIFIKASI DI SMK PGRI 1 NGAWI**

Disetujui dan diterima dosen pembimbing

Surakarta, 23 November 2015

Pembimbing



(Prof. Dr. Bambang Sumardjoko)

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU BERKELANJUTAN PASCA SERTIFIKASI
DI SMK PGRI 1 NGAWI**

Farid Samsul Hadi, Bambang Sumardjoko

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan UMS

Staf Pengajar Magister Manajemen Pendidikan UMS

kangfarid.sh@gmail.com

ABSTRACT

The aims of these research are to describe: (1) to describe teachers professionalism after sertification, (2) to know the efforts of the teachers to improve their sustainable professionalism after sertification, (3) to know the obstacle that the teachers faced in improving their sustainable professionalism after sertification, (4) to describe the teachers alternative solution in improving their sustainable professionalism after sertification.

This is a qualitative research by using ethnografi method. The method used in this research are interview methode, observation, and documentation. To check the validity of the data the researcher used triangulation data. This research data analysis techniques includes: collecting, data presentation, data reduction and finding the conclusion or verivication.

The conclusion of this research are: (1) The professionalism of teachers at SMK PGRI 1 Ngawi can be observed with the availability of a teaching device, the liveliness of a certified teacher educator at MGMP activities, seminars, training, and other scientific activities. Moreover certified teacher educators in SMK PGRI 1 Ngawi also carry out action research and scientific writing and innovative work, although not yet published, (2) a description of the efforts made by a certified teacher educators in the context of professional development looks to boost stakeholders for teachers who want to develop themselves through further studies, writing scientific papers and manufacture of innovative work, although not yet fully maximized, (3) to the obstacles teachers at SMK PGRI 1 Ngawi can be described that to develop the professionalism of teachers there are still obstacles related to the limited time because of the burden of teaching in schools, limited ability and knowledge related to the research, scientific writing and innovative works, (4) as an alternative solution can be described that every effort is made to drop support for professional development of teachers, including policy makers, principals, and although the government is still not optimal.

Keywords : *teacher, sertification, professionalism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keprofesian guru pasca sertifikasi, (2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi, (3) mendeskripsikan Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi, (4) Mendeskripsikan solusi alternatif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Simpulan dalam penelitian ini adalah : (1) keprofesian guru di SMK PGRI 1 Ngawi dapat diamati dengan ketersediaan perangkat mengajar, keaktifan guru bersertifikat pendidik pada kegiatan MGMP, seminar, diklat, dan kegiatan keilmuan lainnya. Selain itu guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi juga melaksanakan penelitian tindakan kelas dan penulisan ilmiah dan karya inovatif walaupun belum dipublikasikan, (2) deskripsi tentang upaya yang dilakukan oleh guru bersertifikat pendidik dalam rangka pengembangan keprofesian terlihat dengan dorongan pemangku kebijakan bagi guru yang ingin mengembangkan diri melalui studi lanjut, penulisan karya tulis ilmiah dan pembuatan karya inovatif walaupun belum sepenuhnya maksimal, (3) untuk hambatan guru di SMK PGRI 1 Ngawi dapat dideskripsikan bahwa untuk mengembangkan keprofesian guru masih ada kendala terkait adanya keterbatasan waktu karena beban mengajar di sekolah, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan terkait penelitian, penulisan ilmiah dan karya inovatif, (4) sebagai solusi alternatif dapat dideskripsikan bahwa segala upaya dilakukan untuk mendukung pengembangan keprofesian guru, termasuk pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan pemerintah walaupun masih belum optimal.

Kata kunci : guru, sertifikasi, keprofesian.

PENDAHULUAN

Undang – Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya mempunyai tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, namun juga bertujuan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Harapan lain dari pendidikan adalah menjadikan pribadi yang cerdas, cakap, bermoral dan kepribadian baik. Pendidik mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap kesuksesan Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut undang – undang guru dan dosen, guru merupakan salah satu profesi dari tenaga kependidikan. Sebagai pekerja profesional, guru mendapatkan angin segar dengan adanya

program sertifikasi. Program sertifikasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan juga meningkatkan kesejahteraan guru. Oleh karena itu guru juga dituntut untuk memenuhi kewajibannya sebagai pekerja profesional.

Pendidikan berkualitas membutuhkan sosok guru professional yang bertanggungjawab atas kemampuan profesionalnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 013/U/2002 tentang Petunjuk teknis penilaian angka kredit jabatan fungsional guru menjelaskan bahwa unsur pengembangan profesi dapat diperoleh guru melalui (1) karya tulis ilmiah, (2) penemuan teknologi tepat guna, (3) karya seni monumental, (4) Keterlibatan dalam Pengembangan Kurikulum, (5) membuat alat peraga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan menerbitkan Buku Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada tahun 2012 memberikan pengertian tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengertian PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan kegiatan PKB diharapkan keprofesian guru terpelihara, meningkat, semakin meluas baik pengetahuan maupun kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang semakin berkualitas.

Dalam buku Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik 2012, pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui tiga kegiatan, yaitu melalui kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan penemuan karya inovatif.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana keprofesian guru pascasertifikasi di SMK PGRI 1 Ngawi. Adapun rumusan masalah sebagai berikut; (1) bagaimanakah keprofesian guru pasca sertifikasi di SMK PGRI 1 Ngawi, (2) bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru di SMK PGRI 1 Ngawi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi,(3) bagaimanakah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan keprofesian

berkelanjutan pasca sertifikasi, (4) bagaimanakah solusi alternatif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) mendeskripsikan keprofesian guru pasca sertifikasi di SMK PGRI 1 Ngawi, (2) mendeskripsikan Upaya yang dilakukan oleh guru di SMK PGRI 1 Ngawi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi, (3) mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi, (4) mendeskripsikan solusi alternatif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata, gambar dari orang – orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2006: 4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan ke sumber data yang menghasilkan data berbentuk kata-kata atau gambar yang bermakna (Sugiyono, 2014:21). Jenis data yang dianalisis adalah kata-kata dan perbuatan manusia/kelompok sosial yang telah dicatat atau dikumpulkan (Afrizal, 2014: 15).

Penelitian Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*. Subjek penelitian ini adalah guru – guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi. Sumber data ditetapkan dengan menggunakan purposive sampling. Adapun nara sumber yang diambil datanya adalah kepala sekolah, guru – guru bersertifikat pendidik, dan pihak lain yang dapat memberikan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan metode triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu sebagaimana disebutkan William Wierma (Sugiyono, 2014; 372).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK PGRI 1 Ngawi adalah lembaga pendidikan kejuruan yang berdiri sejak tahun 1964 dengan Nomor NSS/NPSS: 324050901501/ 20508448 dan sebagai Penyelenggara adalah YPLP Dikdasmen PGRI JAWA TIMUR dengan SK Sekolah nomer 420/43788/404.101/2010 Tanggal 16/8/2010. Saat ini SMK PGRI 1 Ngawi mempunyai 99 guru dan 25 karyawan. Terdiri dari 2 guru DPK, 35 guru bersertifikat pendidik dengan jumlah siswa kurang lebih 2150 siswa.

1. Keprofesian guru setelah mendapatkan sertifikat pendidik atau pasca sertifikasi

Untuk memberikan bahasan dalam penelitian ini, menurut Wina Sanjaya (2005:142-143) ada beberapa syarat pokok pekerjaan di sebut sebagai profesional, yaitu; (1) pekerjaan ditunjang oleh keilmuan dari lembaga pendidikan yang sesuai sehingga untuk kinerja yang dimiliki dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah; (2) profesi memiliki keahlian yang spesifik, sehingga profesi yang satu dengan yang lain terlihat jelas perbedaannya; (3) latar belakang pendidikan akademik menentukan tingkat kemampuan dan keahlian, sehingga pengakuan masyarakat dalam bentuk tingkat penghargaan akan berbeda; (4) efek yang relatif tinggi terhadap sosial masyarakat menjadikan adanya tuntutan kompetensi yang harus dimiliki. Oleh karena itu sebagai guru kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

Dalam rangka kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif, penulis deskripsikan tentang keprofesian guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi diwujudkan melalui keaktifan dalam kegiatan MGMP, pembuatan karya ilmiah berupa PTK walaupun belum di publikasikan, kemudian untuk penulisan ilmiah dapat dilihat dalam pembuatan modul dan *job sheet* praktek bagi guru produktif. Kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif ini dapat diamati dalam foto kegiatan pameran produk dan pembuatan karya inovatif yang terdapat dalam lembar lampiran.

2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi

Upaya yang dilakukan oleh guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi dalam mengembangkan keprofesiannya meliputi keikutsertaan guru dalam seminar, pelatihan kompetensi. Hal tersebut relevan dengan pendapat Goudarz Alibakhshi dan Najibeh Dehviri

dalam penelitiannya berjudul *EFL Teachers Perceptions of Continuing Professional Development : A Case of Iranian High School Teachers*, yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan keprofesian, diperlukan keterampilan yang didapatkan dari mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi.

Upaya pengembangan keprofesian melalui studi lanjut, keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, workshop, *in house training* dan sebagainya merupakan kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesian guru tersebut relevan dengan hasil penelitian dalam tesis Ahmad Mubarak dengan judul Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Bersertifikasi Dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Metro Lampung. Dalam penelitian ini mendapatkan data bahwa; 1) pada guru yang bersertifikat pendidik sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mandiri, dan untuk guru yang belum bersertifikat pendidik didapatkan belum menyiapkan perangkat mengajar secara baik; 2) guru bersertifikat pendidik mampu memaksimalkan pendayagunaan sumber, alat/media dan metode pembelajaran; 3) pada guru yang bersertifikat pendidik mempunyai kualifikasi pendidikan S1/ D-IV, sedangkan guru yang belum bersertifikat pendidik cukup beragam; 4) keaktifan guru bersertifikat pendidik dalam organisasi pendidikan sangat baik, dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat pendidik.

Dalam penelitian ini dapat peneliti deskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi pasca sertifikasi dengan berbagai kegiatan tersebut dapat diamati dalam rencana program peningkatan keprofesian guru berupa pengembangan diri, yaitu mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan yang menunjang peningkatan keprofesian dan kualitas guru. Kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesian guru sudah ada dan dapat diamati dalam program peningkatan keprofesian kepala sekolah yang terlampir dalam lembar lampiran.

3. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi

Deskripsi yang didapatkan peneliti tentang hambatan yang di hadapi guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan setelah mendapat sertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi bahwa hambatan yang di hadapi guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi

dalam hal pengembangan diri disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk aktif dalam MGMP, kegiatan pelatihan dan pelaksanaan studi lanjut. Keinginan untuk melanjutkan studi juga terkendala jarak, sehingga faktor biaya juga menjadi penghambat dalam pengembangan diri melalui studi lanjut.

Untuk publikasi dan penemuan karya inovatif hambatan yang ada meliputi keterbatasan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, ketidakpercayaan diri untuk menulis, dan kurangnya dukungan dari pihak pemangku kebijakan sehingga kegiatan pengembangan keprofesian ini sampai saat ini masih terhambat.

Hasil penelitian di SMK PGRI 1 Ngawi tentang hambatan guru dalam memanfaatkan kegiatan penemuan karya inovatif tersebut relevan dengan hasil penelitian Suarman, Almasdi Syahza peneliti dari lembaga penelitian Universitas Riau pada tahun 2012 yaitu guru jarang melaksanakan penulisan karya ilmiah, publikasi karya, aktif dalam kegiatan ilmiah, pengembangan karya dan sebagainya

Selain itu dalam hal penulisan ilmiah dan karya inovatif di SMK PGRI 1 Ngawi juga memiliki hambatan, yaitu keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam hal penulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian tentang hambatan dalam pengembangan keprofesian melalui penulisan karya ilmiah serta keterbatasan waktu dan kesempatan relevan dengan hasil penelitian Rahma Titi Larasati pada SD Lempuyangwangi tahun 2014, dalam penelitiannya keterbatasan waktu menjadi hambatan dengan prosentase 41%, kekurangan ide juga merupakan faktor penghambat penulisan karya ilmiah dengan prosentase 25%.

Penemuan karya inovatif merupakan salah upaya meningkatkan keprofesian guru. Karya inovatif memiliki nilai yang sama dengan publikasi ilmiah. Hambatan yang dialami di SMK PGRI 1 Ngawi adalah keterbatasan waktu bagi guru, kurangnya semangat berinovasi dan kurangnya penghargaan baik dari sekolah maupun dari pemerintah terhadap karya inovatif.

4. Solusi alternatif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pasca sertifikasi

Dalam penelitian terhadap guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi dapat dideskripsikan upaya alternatif dalam rangka meningkatkan keprofesian guru. Keikutsertaan guru dan keaktifan dalam kegiatan MGMP diharapkan mampu meningkatkan keprofesian

guru. Solusi alternatif dalam mengembangkan keprofesian guru pasca sertifikasi di SMK PGRI 1 Ngawi yang dilaksanakan meliputi dukungan kepala sekolah dalam keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan MGMP, keikutsertaan dalam pelatihan serta studi lanjut. Namun untuk solusi dalam penulisan karya ilmiah serta publikasi dan karya inovatif dari hasil wawancara dan observasi langsung masih perlu diperhatikan lebih lanjut.

Hasil penelitian tentang pengaruh keaktifan guru dalam MGMP dapat meningkatkan keprofesian guru relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sudiyanto (2008) dalam tesisnya menyebutkan bahwa partisipasi dalam kelompok kerja guru (KKG) atau MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru Sekolah Dasar di kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Selain itu adanya observasi dan Penilaian Keprofesian Berkelanjutan di SMK PGRI 1 Ngawi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan keprofesian guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi. Penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian Jo Rose, University of Exter dan David Reynolds, University of Plymouth dalam jurnal *teachers' continuing professional development* tahun 2007 menjelaskan bahwa observasi/pengamatan dalam CPD (*continuing professional development*) atau pengembangan keprofesian berkelanjutan secara menyeluruh mempunyai manfaat dalam perkembangan keprofesian guru.

CPD juga sangat membantu guru dalam mengembangkan diri dan mengetahui apa saja yang mereka butuhkan dan untuk dikembangkan sehingga kualitas pembelajaran di sekolah semakin membaik.

Penelitian yang relevan juga dilaksanakan oleh Deitje S. Borang dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Peningkatkan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru SMK di Era Sertifikasi Pengembangan Keprofesian bahwa pengembangan diri bisa dilakukan dengan studi lanjut ke jenjang S2, mengikuti kursus dan pelatihan, mengikuti seminar, memanfaatkan jurnal pendidikan, dan menjalin kerjasama dengan lembaga profesi.

Dapat Dideskripsikan solusi alternatif dalam pengembangan keprofesian guru pasca sertifikasi di SMK PGRI 1 Ngawi perlu adanya keterlibatan pemangku kebijakan dan kepala sekolah dalam memberikan motivasi guru untuk senantiasa mengembangkan diri serta melakukan penulisan karya ilmiah dan menemukan karya inovasi relevan dengan hasil

penelitian yang dilaksanakan oleh Sudyanto (2008) dalam tesisnya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan keprofesian guru kepala sekolah juga harus terlibat secara optimal. Terbukanya kesempatan untuk studi lanjut dan keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP serta pelatihan merupakan solusi alternatif sehingga guru semakin meningkatkan keprofesiannya. Hal tersebut relevan dengan pendapat Goudarz Alibakhshi dan Najibeh Dehvari dalam penelitiannya berjudul *EFL Teachers Perceptions of Continuing Professional Development : A Case of Iranian High School Teachers*, yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan keprofesian, diperlukan keterampilan yang didapatkan dari mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi.

SIMPULAN

Keprofesian guru pascasertifikasi pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi dapat dideskripsikan dengan keaktifan guru dalam mengikuti seminar, pelatihan dan kegiatan lain yang menunjang keprofesiannya serta ketersediaan perangkat mengajar baik jurnal mengajar, kalender pendidikan, rencana pembelajaran dan pendidikan, daftar nilai, rencana pengayaan dan remedial dan perangkat lain. Untuk studi lanjut hampir semua guru berkeinginan untuk melanjutkan studi. Alasan keterbatasan waktu karena kesibukan mengajar serta masalah pendanaan menjadikan sebagian guru belum menempuh studi lanjut.

Kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi dalam bentuk seminar, simposium dan pelatihan diyakini akan meningkatkan keprofesian guru juga diikuti oleh guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi. Untuk karya inovatif dan publikasi ilmiah guru bersertifikat pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi dilakukan dengan sebagai upaya yang untuk mengembangkan serta meningkatkan keprofesian guru.

Deskripsi tentang upaya yang dilakukan guru bersertifikat pendidik dalam mengembangkan keprofesiannya terlihat dengan dukungan dari kepala sekolah dan upaya dari guru untuk senantiasa aktif dalam kegiatan MGMP dan kegiatan keilmuan lain. Namun masih terdapat beberapa hambatan saat guru mengikuti kegiatan pengembangan diri karena membutuhkan ketersediaan waktu dan kesempatan yang cukup.

Hambatan dalam kegiatan publikasi ilmiah untuk meningkatkan keprofesian guru diantaranya keterbatasan kemampuan menulis. Keterbatasan kemampuan menulis membuat guru enggan untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiahnya, walaupun sebagian dari guru sudah melakukan penulisan dan pembuatan karya ilmiah walaupun masih untuk konsumsi sendiri.

Kegiatan MGMP yang dibuat semakin variatif dan kreatif akan semakin meningkatkan keterlibatan guru. Solusi untuk memberikan kesempatan studi lanjut dan adanya beasiswa dari universitas dan pemerintah akan meningkatkan minat belajar dan studi lanjut sehingga meningkatkan keprofesian guru.

Dapat Dideskripsikan solusi alternatif dalam pengembangan keprofesian guru pasca sertifikasi di SMK PGRI 1 Ngawi perlu adanya keterlibatan pemangku kebijakan dan kepala sekolah dalam memberikan motivasi guru untuk senantiasa mengembangkan diri serta melakukan penulisan karya ilmiah dan menemukan karya inovasi relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sudyanto (2008) dalam tesisnya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan keprofesian guru kepala sekolah juga harus terlibat secara optimal. Terbukanya kesempatan untuk studi lanjut dan keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP serta pelatihan merupakan solusi alternatif sehingga guru semakin meningkat keprofesiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mubarak, 2013. *Studi Komparasi Kompetensi Pedagogic Dan Profesionalisme Guru Bersertifikasi Dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Metro Lampung*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga
- Alibakhshi, Goudarz & Dehviri, N. 2015. "EFL Teachers Perception of Continuing Professional Development". *A Case of Iranian High School Teachers*. <http://ax.doi.org/10-15446/profile.Vol.17>, No.2, juli 2015, ISSN 1657-0790. Bogata. Colombia.
- Bambang, S .2011. *Penguatan Guru Bersertifikasi Melalui Pemaknaan Profesionalisme Di Sukoharjo. Jawa Tengah*. Surakarta: UMS

- Wijaya, Cece & Tabrami, Rusyan, 1991. *Kompetensi dasar Guru Dalam Proses BelajarMengajar*, Bandung : Rosda Karya.
- Charlotte, Hua Liu & Robert, Matthews, 2005. 'Vygotsky's philosophy: Constructivism and its criticisms examined'. *International Education Journal*.
- Daswatia, Astuty & Endang, Asriyanti. 2012. *Guru dan Karya Tulis Ilmiah*, penelitian: LPMP Sumatra Selatan, Palembang
- Dyah, Witasoka. 2013. *Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Agama Islam Yang Bersertifikat Pendidik di SMK Muhammadiyah*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga
- Eris Yunanto, 2007. *Evaluasi Program Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Pengembangan Profesi Guru Sekolah Menengah di Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Semarang: UNNES.
- Kornelius, A.Margono, Hartutiningsih. 2014. *pendidikan dan pelatihan guru meningkatkan kuailitas pendidikan di SMP N 27 Sendawar, Kutai Barat*
- Moleong. J. Lexy, 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nyayu Khodijah. 2010. *Laporan penelitian Kinerja Guru Pasca Sertifikasi Studi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Dan Guru PAIS Pada Sekolah Umum Di Propinsi Sumatera Selatan*. Palembang
- Sahertian, Piet A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sri Lestari. 2010. *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru MTs Minjoni Filial Trucuk Yogyakarta*:PPs UIN Sunan Kalijaga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Surakhmad, Winarno. 2009. *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Wiji Suwarno. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media